

ABSTRAK

Desi Yanti. 3123111012. “Implementasi Undang-Undang No.19 Tahun 2011 Tentang pengesahan konvensi mengenai hak-hak penyandang Disabilitas dalam pemenuhan hak-hak pendidikan penyandang disabilitas (Studi Kasus SLB-A Karya Murni Medan)”. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi UU No. 19 Tahun 2011 di sekolah SLB A karya murni medan dan untuk mengetahui bagaimana penerapan sekolah inklusi pada saat ini. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SLB A Karya Murni Medan sebanyak 10 orang dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 5 orang dengan menggunakan teknik *purpose sampling*. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan studi literatur. Teknik analisis yang digunakan metode deskriptif kualitatif yakni, suatu cara atau metode yang disajikan dalam bentuk paparan atau gambaran dari data yang didapatkan dari lapangan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa Sekolah SLB Karya Murni merupakan sekolah khusus bagi anak penyandang tunanetra, dalam pelaksanaannya sekolah SLB Karya Murni Medan telah memenuhi dukungan yang dibutuhkan anak tunanetra, guna memfasilitasi pendidikan yang efektif bagi anak penyandang tunanetra dalam pengembangan akademisnya seperti yang tercantum dalam UU No. 19 Tahun 2011 Tentang Konvensi Hak-Hak Penyandang Disabilitas, yaitu antara lain kelas yang nyaman, tersedianya berbagai pelatihan keterampilan, dan media pendukung pembelajaran tetapi, diperlukan peningkatan lagi dalam pengembangan kompetensi guru. Pendidikan inklusif merupakan sistem pendidikan yang mendukung disabilitas dalam pemenuhan fasilitas dan sarana pembelajaran sehingga memungkinkannya untuk bersekolah dengan anak normal lainnya. SLB-A Karya Murni Medan memberikan dukungan terhadap penyelenggaraan pendidikan inklusif bagi penyandang disabilitas, dukungan SLB A Karya Murni ini dapat dilihat dari persyaratan umum yang diberikan dalam penerimaan murid baru, dengan memastikan anak didiknya merupakan disabilitas yang tidak memungkinkan untuk bersekolah di sekolah reguler. Dukungan tersebut dapat dilihat pula dari hasil wawancara terhadap guru SLB-A Karya Murni Medan bahwa sekolah luar biasa bukanlah sekolah yang terbaik bagi anak disabilitas apabila anak tersebut dapat bersekolah di reguler, sekolah SLB A Karya Murni akan menyarankan calon muridnya untuk bersekolah di sekolah reguler bila memungkinkan.